

GAMBARAN KECEMASAN WANITA MENOPAUSE BERDASARKAN JENIS KELAMIN ANAK DAN SUKU BANGSA DI DESA DAUH PURI KLOD

Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja¹

ITEKES Bali, Indonesia. Jl. Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar, Bali.

E-mail: ayuteja.stikesbali@gmail.com

ABSTRAK

Masa menopause dapat menimbulkan gejala-gejala yang berbeda pada setiap orang, gejala-gejala yang dialami selama masa menopause disebut dengan sindrom menopause. Menopause dapat mengakibatkan wanita mengalami penurunan gairah seksual, kecemasan dan wanita menopause tidak mampu lagi memiliki anak Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kecemasan wanita menjelang menopause berdasarkan jenis kelamin anak dan suku bangsa di Desa Dauh Puri Klod. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian seluruh wanita umur 45-55 tahun di Desa Dauh Puri Klod. Respondents were selected with systematic random Pengambilan sampel dengan menggunakan systematic random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk melihat frekuensi dan presentase. Gambaran kecemasan pada wanita yang memiliki anak laki-laki dan perempuan mengalami kecemasan tinggi sebanyak 55,6% dan wanita yang memiliki anak laki-laki atau perempuan saja mengalami kecemasan tinggi sebanyak 48,4%, Gambaran kecemasan yang dialami pada wanita menjelang menopause dapat disebabkan oleh faktor lain, karena sebagian besar sampel adalah Suku Bali dan sudah memiliki anak laki-laki sesuai dengan adat dan istiadat suku Bali. Pada hasil penelitian ini wanita menjelang menopause yang mengalami kecemasan tinggi lebih banyak terjadi pada suku Jawa yaitu 53,6%. Pada suku Jawa terdapat filosofi yang melekat pada istri yaitu dapur, pupur, kasur dan sumur

Kata Kunci: Kecemasan, Jenis Kelamin Anak, Suku Bangsa

ABSTRACT

Menopause periode caused different symptoms in each women, the symptoms is called menopausal symptoms. Menopause can decrease sexual desire, anxiety, and menopausal women can not give birth. The aims of this study was to determine anxiety of perimenopausal women based on gender of the child and ethnic's in Dauh Puri Klod Vilage. This study employed a cross sectional design with 87 respondents. Population of this study is every woment with 45-55 years old in Dauh Puri Klod Vilage. Pengambilan sampel dengan menggunakan systematic random sampling. The data were collected by SPSS to know frequency and percentage. Determine of anxiety in perimenopausal women who have all gender of child experience high anxiety as much as 55.6% and women who just have boys or girl only child experience high anxiety as much as 48.4%, Determine anxiety experienced in perimenopausal women can caused by other factors, because most of the samples are Balinese and all of balinese perimenopausal women have had sons in accordance with the tribes of the Balinese. The results of this study, menopausal women who experienced high anxiety occurred more in the Javanese ethnic group, which was 53.6%. At Javanese ethnic there was a philosophy attached to the wife that is the kitchen, powder, and matress

Keywords: Anxiety, Gender of child, Ethnic

PENDAHULUAN

Masa menopause dapat menimbulkan gejala-gejala yang berbeda pada setiap orang, gejala-gejala yang dialami selama masa menopause disebut dengan sindrom menopause. Masa menopause berhubungan dengan perubahan hormonal, sehingga wanita pada masa menopause mengalami perubahan fisik dan emosional, perubahan-perubahan ini menimbulkan gejala psikologis pada wanita antara lain depresi, mudah tersinggung dan mudah marah, mudah curiga, diliputi banyak kecemasan, insomnia atau tidak bisa tidur karena sangat bingung dan gelisah (Proverawati 2010).

Kasus kecemasan tertinggi terdapat di Asia Tenggara yaitu sebesar 23%. Prevalensi kecemasan pada usia 40-49 tahun terjadi lebih banyak pada wanita yaitu 6% sedangkan pada laki-laki yaitu 3%. Prevalensi kecemasan di Indonesia sebanyak 3,3% dari total jumlah penduduk (WHO, 2017).

Proyeksi jumlah penduduk perempuan di Provinsi Bali usia 40 sampai 54 tahun pada tahun 2016 adalah sebanyak 453.40 rwanita jiwa dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 462.50 rwanita jiwa (BPS Provinsi Bali, 2017). Meningkatnya jumlah wanita yang memiliki usia pada masa menopause dari tahun ke tahun memerlukan perhatian, hal ini dikarenakan sekitar sepertiga hidup wanita berada dalam masa menopause. Berbagai gejala psikologis terjadi selama masa menjelang menopause, cemas merupakan salah satu gejala psikologis pada masa menopause. Penurunan kadar hormon estrogen pada masa menopause dapat mempengaruhi suasana hati, sehingga dapat menyebabkan kecemasan. Kecemasan yang berkelanjutan dapat mengakibatkan depresi pada wanita menopause (Mulyani, 2013). Prevalensi depresi masa menopause di Asia pada tahun 2011 yaitu 47% dan meningkat pada tahun 2013 yaitu 66% (Makara, Maria, & Jakiel, 2014).

Seorang wanita yang mengalami masa menopause menyebabkan siklus menstruasi menjadi terhenti serta menurunnya atau berhentinya hormon estrogen yang berpengaruh pada hilangnya tanda-tanda keindahan, kecantikan yang selama ini menjadi kebanggaan seorang wanita, hal ini menyebabkan kecemasan pada wanita menopause karena merasa tidak percaya diri lagi, kurang menarik dan ketakutan jika pasangannya mencari pasangan yang lebih muda (Mulyani, 2013)

Berhentinya menstruasi pada wanita menopause menyebabkan wanita tidak mampu lagi untuk hamil dan melahirkan, apabila wanita menopause belum memiliki anak ataupun dalam adat kebiasaan lebih mementingkan salah satu jenis kelamin anak dapat menjadi faktor dalam gejala psikologis wanita pada masa menopause (Siregar, 2003)

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kecemasan wanita menopause berdasarkan jenis kelamin anak dan suku bangsa di Desa Dauh Puri Klod. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai data dasar gambaran kecemasan pada wanita menjelang menopause sehingga dapat digunakan untuk memberikan intervensi pada wanita menopause untuk meningkatkan kualitas hidup wanita menopause.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Dauh Puri Klod. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang memiliki umur 45 -55 tahun yang berdomisili di desa Dauh Puri Klod dengan kriteria inklusi yaitu wanita yang sudah memasuki masa menopause dan tidak sedang menggunakan KB hormonal. Besar sampe dalam penelitian ini adalah 87 orang yang dihitung menggunakan perhitungan *sample size* dengan menggunakan *hypothesis test for two population proportions (two-sides test)*. Besar sampel dihitung berdasarkan proporsi wanita menjelang menopause yang memiliki pengetahuan cukup yang mengalami kecemasan berat sebesar 32%; proporsi wanita menjelang menopause yang memiliki pengetahuan kurang yang mengalami kecemasan berat sebesar 53%; confidence level=95% dan power=80%

Variabel yang dikur adalah demografi karakteristik yang meliputi umur, pendidikan, jenis kelamin anak, suku bangsa dan kecemasan. Pertanyaan tentang kecemasan menghadapi menopause mengacu pada teori Blackburn dan Davidson yang terdiri dari 21 item yaitu aspek suasana hati, kognitif, perilaku, motivasi dan reaksi biologis.

Data yang diperoleh diolah melalui tahap editing, coding, dan processing serta dianalisis menggunakan program SPSS kemudian hasil yang diperoleh ditampilkan dalam tabel. Data diolah secara deskriptif statistik yang meliputi frekuensi dan presentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=87)

Karakteristik responden	n	%
Umur		
45-49	27	31
50-55	60	69
Suku Bangsa		
Bali	59	67,8
Jawa	28	32,2
Jumlah Anak		
Tidak memiliki anak	2	2,3
Memiliki anak	85	97,7
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki dan perempuan	54	62,1
laki-laki atau perempuan saja	31	35,6
Tidak memiliki anak	2	2,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	13	14,9
Pendidikan dasar	15	17,2
Pendidikan menengah	41	47,1
Pendidikan tinggi	18	20,7
Total	87	100

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik wanita menjelang menopause di Desa Dauh Puri Klod sebagian besar wanita menopause memiliki umur 50-55 tahun yaitu sebanyak 69%, sebagian besar wanita menopause memiliki anak yaitu sebesar 97,7%. Jenis kelamin anak terbanyak pada responden yaitu memiliki jenis kelamin anak laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 62,1%. Pendidikan terakhir terbanyak yang dimiliki responden yaitu pendidikan menengah sebesar 47,1% dan wanita menopause yg memiliki pendidikan dasar adalah sebanyak 17,2% serta sebagian besar wanita menjelang menopause dengan suku Bali yaitu 67,8%

B. Kecemasan Wanita Menopause

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecemasan (N =87)

Variabel	n	%
Tinggi	45	51,7
Rendah	42	48,3
Total	87	100

Gambaran kecemasan responden di

Desa Dauh Puri Klod menunjukkan lebih banyak responden mengalami kecemasan yang lebih tinggi yaitu sebanyak 51,7%.

C. Gambaran Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 3 Gambaran Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Variabel	Kecemasan	
	Tinggi n (%)	Rendah n (%)
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki dan perempuan	30 (55,6)	24 (44,4)
Laki-laki atau perempuan saja	15 (48,4)	16 (51,6)
perempuan saja	0 (0)	2 (100)

Berdasarkan Tabel 3 wanita yang memiliki anak laki-laki dan perempuan mengalami kecemasan tinggi sebanyak 55,6% dan wanita yang memiliki anak laki-laki atau perempuan saja mengalami kecemasan tinggi sebanyak 48,4%.

D. Gambaran Kecemasan Berdasarkan Suku Bangsa

Tabel 4 gambaran kecemasan berdasarkan suku bangsa

Variabel	Kecemasan	
	Tinggi n (%)	Rendah n (%)
Suku Bangsa		
Bali	30 (50,8)	29 (49,2)
Jawa	15 (53,6)	13 (46,4)

Pada tabel 4 gambaran kecemasan pada wanita dengan suku Bali memiliki kecemasan tinggi yaitu sebanyak 50,8% dan wanita dengan suku Jawa memiliki kecemasan tinggi yaitu sebanyak 53,6%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita menjelang menopause lebih banyak memiliki kecemasan tinggi yaitu sebanyak 51,7%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Genuksari Kota Semarang kecemasan pada wanita menjelang menopause sebesar 67,6 % wanita mengalami kecemasan sedang dan tinggi, penelitian ini mengkategorikan kecemasan dengan 3 kategori yaitu tidak cemas, cemas sedang dan cemas tinggi (Damayanti, 2013).

Hal ini berbeda dengan kategori kecemasan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengkategorikan kecemasan dengan 2 kategori yaitu kecemasan tinggi dan rendah berdasarkan nilai median dari total skor pernyataan kecemasan. Pada penelitian ini tidak ada responden yang memiliki skor ≤ 21 atau tidak cemas, dimana nilai minimum pada penelitian yaitu 23 dan nilai maksimum yaitu 54. Berdasarkan hasil skor pada tiap pernyataan dalam kuesioner kecemasan, sebagian besar responden menyatakan mudah marah tanpa alasan yaitu sebesar 71,5%, merasa mudah tersinggung sebesar 66,7%, merasa cemas menjelang menopause sebesar 80,4%, serta merasa lemah dan mudah lelah sebesar 71,2%.

Sebagian besar responden menyatakan pernah mengalami gejala kecemasan yaitu yang meliputi aspek suasana hati, kognitif, perilaku, motivasi maupun reaksi biologis hal ini terbukti dari tidak terdapat responden yang memiliki skor ≤ 21 atau tidak ada yang menjawab tidak pernah mengalami gejala kecemasan pada kuesioner kecemasan. Hal ini menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan untuk memberikan konseling kepada wanita menjelang menopause dalam menghadapi masa menopause maupun postmenopause.

Responden pada penelitian ini lebih banyak adalah responden yang memiliki suku Bali yaitu sebesar 67,8%. Adat Bali menganut sistem patrilineal dimana masyarakat suku Bali lebih memilih anak laki-laki daripada perempuan Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar suku Bali memiliki anak laki-laki yaitu sebesar 71,2%. Adat kebiasaan atau adat dari suatu masyarakat memberikan nilai anak laki-laki lebih dari anak perempuan atau sebaliknya. Bagi wanita yang mengalami menopause berarti kehilangan harapan untuk melahirkan anak. Apabila wanita menopause belum memiliki anak ataupun dalam adat kebiasaan lebih mementingkan salah satu jenis kelamin anak dapat menjadi faktor dalam gejala psikologis wanita pada masa menopause (Siregar, 2003). Pada penelitian ini gambaran kecemasan pada wanita yang memiliki anak laki-laki dan perempuan mengalami kecemasan tinggi sebanyak 55,6% dan wanita yang memiliki anak laki-laki atau perempuan saja mengalami kecemasan tinggi sebanyak 48,4%. Gambaran tersebut menunjukkan wanita yang memiliki anak laki laki atau perempuan saja maupun yang

memiliki anak perempuan dan laki-laki menunjukkan memiliki kecemasan tinggi. Gambaran kecemasan yang dialami pada wanita menjelang menopause dapat disebabkan oleh faktor lain, karena sebagian besar sampel adalah Suku Bali dan sudah memiliki anak laki-laki sesuai dengan adat dan istiadat suku Bali.

Pada hasil penelitian ini wanita menjelang menopause yang mengalami kecemasan tinggi lebih banyak terjadi pada suku Jawa yaitu 53,6%. Pada suku Jawa terdapat filosofi yang melekat pada istri yaitu dapur, pupur, kasur dan sumur (Putri & Lestari, 2015). Menurunnya hormon pada masa menopause dapat menyebabkan menurunnya gairah seksual pada wanita menopause, hal ini berpengaruh pada filosofi Jawa yaitu kasur.

Saran

1. Petugas Kesehatan

Bagi petugas kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan wanita mengenai masa menjelang menopause dan kecemasan yang mungkin dialami selama masa menopause sehingga wanita dapat menjalani masa menopause dengan rasa aman dan nyaman

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kuantitatif untuk mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada wanita menjelang menopause

DAFTAR PUSTAKA

- Bapenas. (2014). *Angka Harapan Hidup (AHH) menurut Jenis Kelamin dan Provinsi, 2010-2014*. [cited 2017 Desember 13]. Available from <https://www.bapenas.go.id>
- Blackburn, IVY & Davidson, K.M. (1995). *Cognitive Therapy For Depression and Anxiety*. USA:Blackwell Science
- Damayanti, F. N. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Upaya Penanganan Ibu dengan Kecemasan dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk. *Dinamika Kebidanan*, 2(1), 1–14
- Siregar F. (2003). Pengaruh Nilai dan Jumlah Anak Pada Keluarga terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. USU Digital Library

- Devi, A. M., Dular, S. K., & Yadav, R. (2015). A Descriptive Study to Assess the Level of Knowledge and Attitude Regarding Menopause among Menopausal Women in Selected Rural Areas in Faridabad. *International Journal of Advances in Nursing Management*, 3(1), 3–6.
- Disdukcapil. (2013). *Jumlah Penduduk Kota Denpasar Berdasarkan Jenis kelamin Per Kecamatan tahun 2013*. Denpasar. [cited 2018 Pebruari 16]. Available from <https://denpasarkota.go.id>
- Ghani, L. (2009). Seluk beluk menopause. *Media Peneliti Dan Pengembangan Kesehatan*, 19, 193–19
- Makara, Maria, & Jakiel. 2014. Epidemiology of the Symptoms of Menopause-an Intercontinental Review. *Prz Menopauzalny*, 13(3), 203-201
- Proverawati, A., Sulistyawati, E. (2010). *Menopause dan Sindrome Premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. (2017). *Depression and Other Common Mental Disorders Global Health Estimates*. Zwitserland.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi I*. Jakarta: Kencana .